

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari enam subbab. Subbab pertama membahas metode dan desain penelitian. Subbab kedua membahas tentang definisi operasional. Subbab ketiga membahas populasi dan teknik sampel. Subbab keempat membahas tentang pengumpulan data. Subbab kelima membahas metode analisis penelitian, dan subbab keenam membahas teknik analisis data.

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang analisisnya ditekankan pada data-data *numerial* (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika (Azwar, 2018). Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah analisis regresi linier sederhana karena variabel bebas yang ada dalam penelitian ini hanya satu.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konformitas
2. Variabel terikat (Y) variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan sosial

#### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Konformitas

Konformitas adalah perubahan dalam perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi. Menurut Sarwono (2012) setidaknya ada 2 (dua) aspek dalam konformitas yaitu: *Normative social influence* & *Information social influence*.

#### b. Penerimaan Sosial

Penerimaan sosial adalah kesediaan individu menerima kehadiran orang lain dan melibatkan mereka dalam suatu interaksi sosial guna mengembangkan relasi sosial yang positif. Menurut Hurlock (Sintia, 2012) setidaknya ada 4 (empat) aspek dalam penerimaan sosial yaitu: Adanya perlakuan positif dari teman-teman, adanya dukungan dari teman-teman, mampu untuk bekerjasama, memiliki rasa percaya diri

### 3.3 Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Azwar (2018) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Azwar (2018) menyatakan bahwa sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama untuk membedakannya dengan kelompok subjek lain yang menekankan pada ciri demografis seperti batas wilayah domisili subjek pada sebagian penelitian sosial.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Jatirasa Timur yang tinggal berdekatan dengan tempat lokalisasi Seer. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelurahan Karangpawitan tercatat jumlah warga Jatirasa Timur sebesar 350 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa jika populasi besar, dan tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2018). Subjek sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari

populasi (Anwar, 2018). Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat dari tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Cara menentukan jumlah sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, peneliti menggunakan tabel penentuan sample menurut Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 5% maka sample yang diperoleh 177 orang (dalam Sugiyono, 2018)

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik sampling. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik kuota. Menurut Sugiyono (2018) teknik kuota adalah teknik yang menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang ditentukan.

### 3.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Menurut Azwar (2018), sebagian besar diantara variabel penelitian dalam ilmu psikologi datanya harus diperoleh melalui prosedur pengukuran yaitu tes dan skala psikologi.

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan instrumen ukur berwujud yang didalamnya berisikan aitem-aitem yang ditulis mengikuti kaidah penulisan aitem dan disusun berdasarkan indikator-indikator berperilaku yang telah dijabarkan dari aspek-aspek dalam variabel psikologi (Azwar, 2018). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu skala konformitas dan skala penerimaan sosial.

### 3.4.1 Alat Ukur Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan skala yang terdiri dari pernyataan-pernyataan mengenai keadaan diri subyek. Bentuk skala yang digunakan dalam membuat pernyataan pada penelitian ini adalah dengan skala sikap model Likert. Azwar (2018) menyatakan bahwa di dalam skala sikap model Likert terdapat dua macam pernyataan, yaitu pernyataan *favorabel* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorabel* (mendukung atau memihak pada objek sikap). Pernyataan-pernyataan tersebut yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan hasil analisis disebarkan kepada responden dengan alternatif jawaban beserta penskorannya. Berikut alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

#### 1. Skala Konformitas

Skala konformitas dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Dengan menggunakan skala Likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi aspek, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator. Indikator-indikator yang telah dijabarkan akan menjadi titik tolak dalam membuat aitem instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang akan disebarkan kepada responden untuk dijawab dengan alternatif jawaban, sebagai berikut:

Jawaban	Skor atau Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

**Tabel 3.2 Skor Jawaban Skala konformitas**

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Skala Konformitas**

Aspek	Indikator	No Aitem		Total
		favorable	Unfavorable	

1. Normatif Sosial Influence	Mencari dukungan sosial	2,3,5	1,4,7	6
	Mengikuti aturan	8,6,30	11,29,9	6
	Menghindari penolakan sosial	10,16,20	12,1519	6
2. Information Sosial Influence	Mencari persamaan dalam kelompok	13,23,28	17,22,14	6
	Mendapatkan informasi dari kelompok sosial	18,25,27	24,21,26	6

Jawaban	Skor atau Nilai	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Tabel 3.4 Distribusi Skor Jawaban Skala penerimaan sosial

## 2. Skala Penerimaan Sosial

Skala penerimaan sosial dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Dengan menggunakan skala Likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi aspek, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator. Indikator-indikator yang telah dijabarkan akan menjadi titik tolak dalam membuat aitem instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang akan disebarkan kepada responden untuk dijawab dengan alternatif jawaban, sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Skala penerimaan sosial**

aspek	Indikator	No Aitem		Total
		favorable	Unfavorable	
1. Adanya Perlakuan Positif Dari Teman - teman	Mendapat kepercayaan 	2,4,6	1,3,7	6
	Mendapatkan bantuan 	10,14,31	5,8,13	6
2. Adanya Dukungan Dari Teman - teman	Mendapatkan Motivasi 	11,16,37	9,12,32	6
	Mendapatkan dukungan 	28,33	15,19	4
3. Mampu Untuk Bekerja Sama	Bekerja dalam kelompok	25,38	27,24	4
	Mengutamakan kepentingan bersama	17,20	18,29	4
4. Memilih Rasa Percaya Diri	Memiliki kebanggaan	23,30	21,26	4
	Percaya dengan kemampuan sendiri	35,36	22,34	4

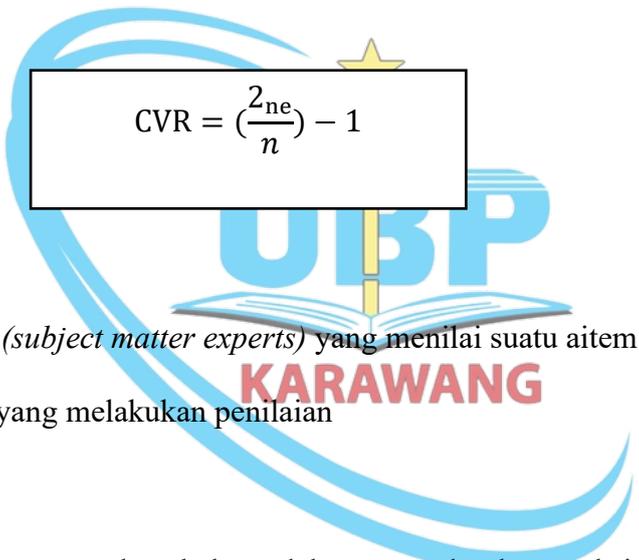
### 3.5 Metode Analisis Instrument

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut (Azwar,2010). Analisis rasional dilakukan

dengan melihat kesesuaian masing-masing pernyataan dalam aitem dengan *blueprint*, yaitu melihat kesesuaiannya dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan memeriksa apakah masing-masing aitem tersebut telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapnya (Azwar,2019).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa hasil validasi konten oleh ahli (uji validitas isi). Uji validitas konten oleh ahli, bertujuan untuk mengetahui kesahihan suatu tes sehingga mengukur apa yang diukur. Analisis validitas konten dilakukan dengan menganalisis hasil validasi konten oleh para ahli dengan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)* dengan rumusnya:


$$CVR = \left( \frac{2_{ne}}{n} \right) - 1$$

Keterangan :

ne = banyaknya SME (*subject matter experts*) yang menilai suatu aitem esensial

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

### 3.5.2 Analisis Aitem

Azwar (2012) menyatakan bahwa dalam prosedur konstruksi atau penyusunan tes, sebelum melakukan estimasi terhadap reliabilitas dan validitas, dilakukan terlebih dahulu prosedur analisis aitem yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Dalam penyusunan tes, aitem yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari tes. Salah satu parameter fungsi pengukuran aitem yang sangat penting adalah statistik yang memperlihatkan kesesuaian antara fungsi aitem dengan fungsi tes secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total.

Pengujian ini dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan distribusi skor pada setiap aitem dengan distribusi skor total tes itu sendiri. Prosedur ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total ( $r_{xy}$ ) yang dikenal pula dengan sebutan parameter daya beda aitem. Formula korelasi yang tepat untuk digunakan dalam komputasi koefisien korelasi aitem total tergantung pada sifat penskalaan distribusi skor aitem dan skor tes itu sendiri. Bagi tes yang setiap aitemnya menghasilkan skor interval, dapat digunakan formula koefisien korelasi *linearproduct-moment pearson*. Berikut formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-total adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2 - (\sum x)^2)][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

X = Skor butir

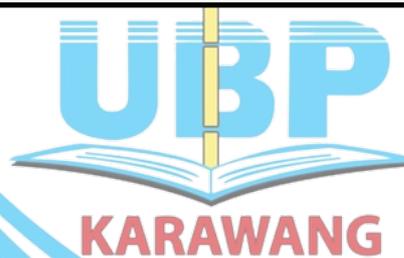
Y = Skor total yang diperoleh

N = Jumlah responden

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah Kuadrat nilai Y

Azwar (2012) mengemukakan bahwa semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Jadi, kriteria penentuan aitem skala itu valid, jika nilai  $r_{xy} > 0,30$ , sebaliknya jika nilai  $r_{xy} < 0,30$ ; maka aitem skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Dalam penghitungan koefisien korelasi aitem-total dengan melihat hasil *product moment pearson* peneliti menggunakan bantuan *software SPSS V. 24 for window*.



### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan hasil ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama Azwar (2012).

Azwar (2012) berpendapat bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang secara teoritik berada dalam rentang angka 0 – 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin konsisten hasil ukurnya. Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien *alpha cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan *software SPSS V. 24 for window*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan :

.  $\alpha$  = koefisien reliabilitas instrument

n = Banyakna butir pertanyaan atau soal

$V_i$  = jumlah varians butir

$V_t$  = varians skor total

Mengacu pada pendapat Azwar (2012), dapat disusun gradasi interpretasi nilai Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu :

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi

0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
-------------	---------------

**Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach***

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali dalam Apriyono, 2015). Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui program *SPSS V. 24 for windows*. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed). 0.05*), namun jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka sampel tersebut bukan berasal dari populasi yang normal.

#### 3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas menunjukkan hubungan antar variable yang hendak dianalisis merupakan hubungan garis lurus atau linier. Uji linearitas digunakan untuk memeriksa pola pengaruh konformitas dan variabel penerimaan sosial apakah merupakan garis lurus/ linear atau bukan. Suatu hubungan dikatakan linier apabila memiliki nilai *p* di bawah 0.05 ( $p < 0.05$ ). Pada pengujian ini, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS V. 24 for windows*.

#### 3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji linier sederhana yaitu didasarkan pada hubungan atau pengaruh fungsional atau kausal satu variable independen dengan satu variable dependen (Sugiyono, 2018). Uji ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah identitas sosial, dan variabel

independen dalam penelitian ini adalah konformitas. Pengujian regresi linear sederhana dilakukan melalui program *SPSS 24.00 for windows*. Adapun rumus uji regresi sederhana (Sugiyono, 2018) adalah:

$$Y' = \alpha + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Nilai yang diprediksikan

$a$  = Bilangan konstanta atau harga  $X=0$

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Nilai variabel independen

#### 3.6.4 Uji Kategorisasi

Dalam penelitian ini kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2012) kategorisasi distribusi normal didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal.

Azwar (2012) mengemukakan bahwa tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum berjenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas dan sebagainya.

Untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoretik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam satuan deviasi standar (Azwar, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam membuat kategorisasi dalam penelitian ini:

Skor Terbesar ( $X_{maks}$ ) : Jumlah Aitem x Skor skala terbesar (dalam hal ini = 5)

Skor Terkecil ( $X_{min}$ ) : Jumlah Aitem x Skor skala terkecil (dalam hal ini = 1)

Mean teoretik (M) :  $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$

Standar Deviasi Populasi (SD) :  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, kategorisasi yang digunakan untuk skala berdistribusi normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori yaitu:

$X < (M - 1SD)$	Rendah
$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$	Sedang
$(M + 1SD) < X$	Tinggi

**Tabel 3.7 Kategorisasi untuk Skala Berdistribusi Normal**

Keterangan : X adalah skor total setiap responden.

